

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

HN merupakan salah satu hasil kesusastraan Melayu lama yang sampai pada kita. Naskah ini memuat teks yang utuh dan lengkap dengan kondisi fisik naskah yang masih baik. Karya sastra ini memperlihatkan perpaduan karakter hikayat dan syair karena teks yang termuat di dalamnya berupa teks hikayat yang ditulis dalam bentuk syair. Teks yang terdapat di dalamnya ditulis dalam bahasa Melayu dan menggunakan aksara Arab-Melayu sejumlah 33 huruf yang meliputi 29 huruf Arab dan empat huruf tambahan hasil modifikasi huruf-huruf Arab tersebut.

Penelitian filologis terhadap HN merupakan salah satu upaya penyelamatan naskah dan menghasilkan suntingan teks HN dalam wujud teks yang beres. Suntingan teks

tersebut dihasilkan melalui kritik teks. Kritik teks terhadap HN dilakukan dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan salin/tulis tanpa mengubah kekhasan dan keorisinalannya. Kesalahan-kesalahan salin/tulis yang diperbaiki tersebut meliputi kesalahan-kesalahan yang berupa lakuna, adisi, ditografi, substitusi, dan transposisi. Kesalahan umum dalam teks HN yang berupa kesalahan penempatan titik pada huruf tertentu tidak tercakup dalam kritik teks. Kesalahan umum tersebut diperbaiki secara langsung dalam suntingan teksnya.

Suntingan teks HN disajikan dalam aksara Latin dengan berpedoman pada sistem ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Suntingan ini dilengkapi dengan aparat kritik yang berupa catatan kaki. Aparat kritik tersebut disediakan untuk mengemukakan bacaan yang asli.

Pendekatan struktural terhadap HN menghasilkan suatu pemahaman mengenai keterkaitan dan keterjalinan unsur-unsur intrinsik yang membangun makna keseluruhan HN, terutama unsur-unsur yang mempunyai peranan besar dan penting. Unsur-unsur dominan dalam HN, yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan merupakan sarana yang membantu mengantarkan pada pemahaman mengenai gagasan dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui unsur-unsur tersebut diketahui bahwa gagasan utama dalam HN adalah tobat nasuha. Beberapa aspek penting yang tercakup dalam konsep tersebut dikemukakan oleh Nasuha sebagai tokoh utamanya

melalui karakter dan sepak terjangnya. Penuturan peristiwa-peristiwa secara kronologis dengan tingkat ketegangan yang semakin meningkat (klimaks) turut mendukung penjabaran gagasan tersebut.

Pendekatan pragmatik terhadap HN dilakukan dengan berpijak pada telaah strukturalnya. Pendekatan pragmatik ini menghasilkan suatu pemahaman mengenai unsur-unsur didaktik yang diuraikan secara naratif dalam HN, yaitu konsep tobat nasuha, iman dan ujiannya, serta konsep takwa. Tobat bukan sekedar pernyataan yang cukup dikemukakan secara lisan saja sebab pernyataan tobat perlu dipahami, dipraktikkan, dan dibuktikan kesungguhannya. Tobat berarti kembali pada keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan suatu konsekuensi berupa kesesuaian antara hati, lisan atau perkataan, dan perbuatan. "Kembali pada keimanan dan ketakwaan" berarti membersihkan diri dari segala sesuatu yang haram dan tidak dibenarkan agama serta membersihkan hati dari segala sifat yang tercela. Pembersihan diri dan hati merupakan proses yang berat dan penuh dengan berbagai ujian Tuhan sehingga membutuhkan lingkungan yang tenang dan "bersih" dari polusi jiwa dan mental manusia.

6.2 Saran

Penelitian terhadap HN merupakan salah satu wujud

pengaplikasian teori filologi modern. Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendorong, menggiatkan, dan menyemarakkan penelitian mengenai naskah-naskah lama terutama penelaahan isinya mengingat teks-teks yang terkandung dalam naskah-naskah tersebut banyak memuat pengajaran dan nilai-nilai budaya bangsa.

HN mempunyai berbagai aspek yang menarik untuk ditelaah. Unsur pengajaran Islam merupakan salah satu aspek dalam HN yang dijadikan sebagai materi dan sudut pandang penelitian ini. Diharapkan penelitian secara struktural pragmatik ini dapat mendorong munculnya telaah-telaah terhadap HN dari sudut pandang lain sehingga akan memperluas wawasan mengenai hikayat ini.

HN bukan merupakan naskah tunggal (*codex unicum*) karena di luar wilayah Nusantara ini terdapat beberapa lembaga yang menyimpan naskah-naskah HN. Penelitian terhadap HN yang tersimpan di Nusantara ini diharapkan bisa dapat mendorong dan turut membantu penelitian terhadap naskah-naskah HN yang berada di luar wilayah Nusantara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA